

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Lembaga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri pada manusia mengembangkan potensi yang ada di setiap individu miliki. Pendidikan merupakan kegiatan yang dinamis bukan sederhana. Maka di dalam pendidikan memerlukan manajemen yang baik supaya tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan UU Sidiknas No.20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 dinyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Menurut Azumadi Azra pendidikan merupakan suatu proses yang menyiapkan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.¹

¹Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta : PT Indeks ,2014),2.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 (Tim MGMP,2005) dikutip oleh Diah Nuriana menjelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, sekolah adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.²

Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang pendidikan dari TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan terdiri dari pendidikan formal sebagaimana yang telah disebutkan diatas, pendidikan non formal seperti pelatihan, kursus, pengajian, serta pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga.

Sejalan dengan pemaparan diatas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi serta aspirasi yang positif sehingga manusia atau sumberdaya manusia yang ada menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat.

Salah satu jalur pendidikan yaitu pendidikan sekolah yang bersifat sangat kompleks, dimana hal itu meliputi aspek paedagogis, didaktis, psikologis dan administratif. Aspek paedagogis merujuk pada kenyataan bahwa pendidikan di

²Nuriana Rachmani D. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill Matematis*,(Klaten : Lakeisha 2019), 3.

sekolah dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan yang didalamnya guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya. Sedangkan aspek didaktis mengarah kepada bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan pendidikan dalam kerangka pengorganisasian metode pengajaran, media pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan baik tujuan intruksional maupun tujuan institusional. Selanjutnya aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa anak mempunyai keragaman dan perbedaan individual dalam hal perhatian, motivasi, intelegensi, minat, bakat, sehingga seorang guru dituntut untuk menyadari hal tersebut, dan mengarahkan, membimbing, proses belajar anak serta memberikan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi anak dalam belajar.³

Berbicara aspek psikologis yang merujuk pada keberanekaragaman individu, dalam suatu lembaga pendidikan terdapat suatu organisasi yang didalamnya mencakup seluruh siswa yang berminat bergabung dengan melalui berbagai proses, yang nantinya akan menjadi finalis dari seluruh siswa yang mendaftar.

Organisasi menurut chertter I. barnard merupakan sebuah system yang dari aktifitas yang dikoordinasikan secara sadar oleh 2 orang atau lebih. suatu organisasi mengandung 4 karakteristik, yaitu adanya koordinasi usaha, mempunyai tujuan bersama, terdapat pembagian kerja, adanya hierarki kekuasaan.⁴

³Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017),2.

⁴Wibowo, *Manajemen Perubahan*,(Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA),419.

Sehingga organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan perjalanan waktu organisasi tumbuh dan berkembang sebagai organisasi pembelajaran. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, organisasi perlu melakukan perubahan, sesuai dengan tuntutan lingkungan. Untuk itu, organisasi perlu melakukan inovasi untuk menapai standart keunggulan.

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai sebuah organisasi yang dinaungi langsung oleh sekolah yaitu organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dalam upaya mengenal, memahami, dan mengelola organisasi siswa intra sekolah perlu kejelasan mengenai pengertian, fungsi, dan tujuan serta struktur di dalam osis itu sendiri. Dengan mengetahui pengertian, fungsi, dan tujuan serta struktur OSIS yang jelas, maka akan membantu para pembina, pengurus, dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan OSIS sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Secara umum organisasi adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerja sama para peserta didik yang di bentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan ke peserta diri. Peserta didik adalah siswa pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Intra berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi peserta didik ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini sekolah dasar dan sekolah menengah atau sekolah / madrasah sederajat.

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yaitu suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah yaitu sekolah

menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Sedangkan anggota dari OSIS sendiri adalah seluruh peserta didik yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Dan seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.⁵

Soft Skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Dengan demikian, atribut *Soft Skill* tersebut meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. *Soft Skill* atau *people skill* dapat di pilih menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. Sedangkan *interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Sharrma dikutip oleh Fitra Delita berpendapat bahwa *Soft Skill* adalah seluruh aspek *generic skill* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skill*.⁶

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tujuh *Soft Skill* yang di identifikasikan dan penting dikembangkan pada siswa di sekolah maupun mahasiswa yang ada di perguruan tinggi yaitu meliputi : keterampilan berkomunikasi, keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, kekuatan kerja tim, belajar sepanjang hayat, dan pengelolaan informasi, keterampilan wirausaha, etika, moral, dan profesionalisme, dan keterampilan kepemimpinan.

⁵Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta : PT Indeks ,2014), 185.

⁶Fitra Delita, "Peningkatan *Soft Skill Dan Hard Skill* Mahasiswa Melalui *Project-Based learning* Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi" *Jurnal Gografi*, Vol 8 No.2 2016.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *Soft Skill* sangat perlu dan penting untuk dikembangkan salah satunya yaitu dengan Latihan dasar kepemimpinan (LDK) yang di adakan di berbagai lembaga dan biasanya di terapkan kepada Organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Latihan dasar kepemimpinan (LDK) merupakan program tahunan OSIS yang dilakukan untuk lebih memahami aspek-aspek kepemimpinan, kedisiplinan, hingga cara menjalankan sebuah organisasi khususnya OSIS itu sendiri.

Pelatihan dasar kepemimpinan siswa merupakan sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan, pelatihan ini diberikan oleh salah satu bagian dalam Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yaitu menteri pendidikan, serta pelatihan dasar kepemimpinan yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada seluruh siswa baru/ peserta yang mengikutinya.

Dikutip dari jurnal manajemen dakwah yang di tulis oleh Ela nurlela, Jhon B memberikan definisi kepemimpinan sebagai kegiatan atau proses untuk saling mempengaruhi antar individu yang bergabung dalam satu kelompok walaupun ada perbedaan diantara mereka untuk diarahkan pada kegiatan kemanusiaan berdasarkan permasalahan bersama.⁷

Penting sekali seorang pemimpin itu memiliki kepribadian yang baik, karakter yang seimbang dalam seluruh aspek hidupnya. Cerdas dalam keseluruhan potensi dirinya, baik cerdas dalam emosionalnya, maupun cerdas dalam spiritualnya. Oleh karena itu penting sekali kehadiran sebuah pelatihan untuk

⁷ Ela Nurlela, "Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan" Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1, Nomor 1, 2016.

kepemimpinan yang bisa menyasar tiga tujuan ini yaitu : kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.⁸

Dengan diadakannya sebuah pelatihan bisa menjadi salah satu aspek yang paling penting dari perilaku keorganisasian manusia. Ini adalah pemimpin yang menciptakan lingkungan kerja keberhasilan suatu organisasi tergantung pada efisiensi pemimpin. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pengaruh atau proses mempengaruhi seseorang sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias terhadap tujuan prestasi suatu kelompok.

Alasan penulis mengambil judul tersebut dikarenakan Latihan dasar kepemimpinan (LDK) dirasa cocok untuk menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan *Soft Skill* para peserta didik untuk bisa mempengaruhi orang lain agar mereka berusaha membantu untuk mewujudkan tujuan yang ingin di capai bersama. Dan dengan adanya program ini juga bisa menambah rasa kecintaan para peserta didik pada lembaganya masing-masing. Serta program Latihan dasar kepemimpinan (LDK) bisa memperdalam ilmu keorganisasian dan juga kepemimpinan, setidaknya meskipun kita tidak bisa memimpin orang lain, dengan adanya ilmu ini kita bisa memimpin diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk membuat sebuah penelitian dengan judul upaya pengembangan *Soft Skill* OSIS MAN 1 Pamekasan, karena banyak lembaga yang memiliki program Latihan dasar kepemimpinan (LDK) namun tidak begitu sering. Dari hasil pra observasi peneliti mengetahui bahwa di lembaga MAN 1 PAMEKASAN memiliki program rutin tahunan Latihan dasar kepemimpinan (LDK) yang di selenggarakan untuk para

⁸Felik Sad Windu Wisnu Broto, *Modul Latihan Dasar Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR* (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012), 1-2.

pengurus OSIS yang baru di lantik dengan tujuan memperdalam ilmu kepemimpinan dikarenakan OSIS merupakan siswa pilihan dan akan menjadi panutan untuk yang lainnya. Maka dari itu saya memilih MAN 1 PAMEKASAN sebagai tempat penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui Latihan dasar kepemimpinan (LDK) ?
3. Bagaimana hasil upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui Latihan dasar kepemimpinan (LDK) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam perealisasi program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).
3. hasil analisis dari upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui Latihan dasar kepemimpinan (LDK) ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutamanya bagi pihak – pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa menambah pengetahuan mengenai upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai upaya Pengembangan *Soft Skill* Pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Madura

Peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian dari kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan.

- b. Bagi OSIS MAN 1 Pamekasan

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi OSIS MAN 1 Pamekasan yang nantinya diharapkan bisa merealisasikan program Latihan Dasar Kepemimpinan secara berturut-turut.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti akan merasakan senang dan bangga dikarenakan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengalaman baru yang menambah pengetahuan dan memberikan wawasan

pengetahuan serta keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam upaya pengembangan *Soft Skill* pengurus OSIS MAN 1 Pamekasan melalui Latihan dasar kepemimpinan (LDK).

E. Definisi Istilah

Mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah – istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca. Istilah – istilah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Soft Skill* adalah kemampuan yang ada pada diri suatu individu yang dalam hal ini bisa berupa sifat bawaan ataupun tidak serta tidak di pelajari secara formal. Berikut beberapa contoh *Soft Skill* yang ada pada kehidupan sehari - hari : komunikasi atau *public speaking*, kepemimpinan, berpikir kritis, kreatif, dan lain lain.
- b. OSIS adalah suatu organisasi yang ada di sekolah dari tingkat sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas yang dimana organisasi ini dinaungi langsung oleh sekolah ataupun lembaga sebagai wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan dirinya yang nantinya melalui tahap penyeleksian terlebih dahulu.
- c. Latihan dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan suatu program tahunan OSIS yang dilakukan untuk lebih memahami aspek-aspek kepemimpinan, kedisiplinan, hingga cara mengembangkan karakter diri individu sehingga bisa menjalankan sebuah organisasi khususnya OSIS itu sendiri sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu atau kajian pustaka merupakan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada keterkaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dari penelitian terdahulu dapat mengetahui beberapa peneliti yang ada relevasinya dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu pertama, oleh Ella Nurlaila (2016) mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi UIN sunan gunung Djati Bandung. Dalam penelitiannya yang berjudul manajemen pelatihan dasar kepemimpinan santri dan pembentukan jiwa kepemimpinan menyimpulkan bahwa penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan pengorganisasian pelaksanaan pengawasan dan evaluasi latihan dasar kepemimpinan santri LDKS yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang manajemen latihan dasar kepemimpinan santri LDKS di pondok pesantren al-ihsan. Penelitian ini menunjukkan bahwa LDKS di pondok pesantren al-ihsan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern sudah terbukti dengan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen modern dalam pelaksanaan LDKS. Penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi manajemen pernah diterapkan secara teratur dalam kegiatan LDKS di pesantren al-ihsan, karena panitia menerapkan fungsi-fungsi manajemen

dalam kegiatan LDKS ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditentukan.⁹

Kajian terdahulu ke dua yaitu oleh Rina Apriyanti 2014 mahasiswa prodi PPKN FKIP universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta. Dalam penelitiannya yang berjudul pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa masih berada dibawah kualitas standar. Banyak siswa mengikuti OSIS namun belum mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik dan melalaikan tanggung jawab pengurus OSIS dalam menjalankan amanahnya. Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus-menerus dipelajari dalam tahapan menjadi seorang pemimpin.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah pembina OSIS ketua OSIS dan pengurus OSIS SMKN 1 Yogyakarta sedangkan yang menjadi objek dalam pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa, adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan dokumentasi metode analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif secara induktif dengan tahapan analisis data seperti pengumpulan data reduksi data display data penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

⁹Ela Nurlala, "Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan" Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 1, Nomor 1, 2016.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa disimpulkan bahwa OSIS sangat berperan sebagai sarana dan wadah dalam melahirkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini terbukti dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan program kerja OSIS seperti kegiatan pelatihan kepemimpinan pengembangan minat dan bakat siswa serta memberikan pengaruh dalam menumbuhkan karakter kepribadian bagi pengurus OSIS sehingga jiwa kepemimpinan seseorang itu tumbuh dengan adanya proses untuk dibentuk dilatih dan dibina melalui kegiatan osis dalam melaksanakan program kerjanya.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama menjadikan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sebagai sarana dalam pengembangan *Soft Skill*. Serta persamaan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama dalam penelitian yang kedua yaitu memfokuskan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Perbedaannya dalam penelitian yang peneliti ajukan ini dengan penelitian pertama adalah penelitian yang peneliti ajukan lebih memfokuskan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sedangkan pemaparan penelitian pertama lebih fokus pada santri.

¹⁰Rina Aprianti, "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa", Jurnal Citizenship, Vol 3. No.2, (2014),127.